BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat. Merupakan kenyataan bahwa Islam adalah agama yang paling banyak mempengaruhi hati dan pikiran berbagai ras, bangsa dan suku dengan kawasan yang luas, yang di dalamnya terdapat kemajemukan rasial dan budaya.¹

Untuk mewujudkan keberhasilan dakwah, maka dapat digunakan beragam metode dan media sebagai penunjang dakwah. Al-Qur'an (surat al-Nahl : 125) menjelaskan:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*²

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004, hlm. 21 .

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: PT Syaamil Cipta Media, 2005, hlm. 281.

Surat An-Nahl ayat 125 itu menjelaskan tiga metode dakwah yang terkenal, yaitu dengan “*Hikmah*”, “*Mauidhah Hasanah*”, dan “*Mujadalah*”.³ Semua metode tersebut pada dasarnya ialah sebagai upaya transformasi Islam.

Dakwah Islam tidak dapat memutuskan hubungan dengan Nabi Muhammad SAW sebagai rujukan untuk melakukan dakwah. Sejarah hidup dan perjuangan Nabi Muhammad SAW merupakan contoh terbaik bagi kehidupan bermasyarakat.

Seorang penulis barat berkebangsaan Amerika Serikat, Michael H. Hart menulis dalam bukunya “*Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*” bahwa manusia paling berpengaruh sepanjang sejarah manusia ialah Muhammad SAW.⁴ Bukan tanpa alasan ia menjatuhkan pilihan tersebut kepada Muhammad SAW di peringkat pertama, alasan yang paling mendasar ialah, disamping Muhammad SAW seorang pemuka agama, beliau juga merupakan seorang pemimpin negara yang terampil dan ahli berdiplomasi.⁵ Dalam misi dakwah yang diembannya, Nabi Muhammad SAW menggunakan diplomasi sebagai cara untuk proses islamisasi. Hal tersebut (diplomasi atau politik) merupakan bagian dari metode dakwah Nabi Muhammad SAW dalam melaksanakan dakwahnya.

³ Moh. Ali Aziz, *op.cit*, hlm. 125.

⁴ Michael H. Hart, *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, Penerjemah: Mahbub Djunaidi, Jakarta : Pustaka Jaya, 1986, hlm. 28.

⁵ *Ibid*, hlm. 29

Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan dakwah Islam menggunakan berbagai macam metode antara lain: metode sembunyi-sembunyi, dakwah secara terang-terangan, politik pemerintah, surat-menyurat, peperangan, pendidikan dan pengajaran agama.⁶ Metode ini adalah bagian metode dakwah Nabi Muhammad SAW dalam mengemban misi dakwah di Makkah dan Madinah.

Pada periode awal dalam perjuangan menyiarkan Islam di Makkah, situasi yang dialami Nabi Muhammad SAW dan umat Islam begitu berat. Nabi Muhammad SAW dan kaum muslimin lainnya saat itu mendapati kenyataan bahwa mereka menanggung berbagai tekanan, penyiksaan, pemboikotan, bahkan ancaman pembunuhan dari orang kafir Quraisy.⁷ Kota Yastrib akhirnya dipilih sebagai tempat dan pusat syiar Islam dengan alasan adanya tawaran dan permintaan orang Yastrib yang telah masuk Islam. Nabi Muhammad SAW pun kemudian memindahkan pusat syiar Islamnya ke tempat ini.⁸

⁶Asmuni Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: al-Ikhlash, 1983, hlm. 151-158.

⁷ Abdul Malik Ibnu Hisyam, *Shirah Nabawiyah*, Beirut: Darrul Kutub Al-Ilmiah, 1971, hlm. 191.

⁸ Pemandahan itu berlangsung bertahap, dan pada tahun 622 Masehi, Nabi Muhammad SAW pun menuju Yastrib. Pengalihan dari Makkah ke Yastrib ini bermula dari datangnya tawanan orang-orang Yastrib yang melakukan Haji di Ka'bah (Makkah). Mereka tertarik dengan ajaran Islam dan mengakui Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin dengan menawarkan agar Nabi Muhammad SAW pindah ke Madinah demi tujuan untuk melanjutkan syiar Islam. Tawaran ini disepakati Nabi Muhammad

Madinah (Yastrib), -negeri yang dipilih oleh Allah SWT sebagai tempat hijrah Rasulullah SAW dan sebagai pusat dakwah Islam menuju dunia luas; juga kita dapat menggambarkan awal kelahiran masyarakat Islam yang berdiri sesudah munculnya Islam- maka kita harus mengetahui kedudukannya secara sosial ekonomi dan hubungan antar suku-suku yang berdiam di sana.⁹ Termasuk kebijaksanaan Allah SWT dalam memilih Madinah sebagai *dar al-hijrah* (tempat hijrah) dan *markaz ad-da'wah* (pusat dakwah).¹⁰ Selain kehendak Allah SWT untuk memuliakan penduduknya dan rahasia-rahasia yang tidak diketahui oleh siapa pun selain Allah SWT, juga karena keistimewaan Madinah dengan letaknya yang strategis.

Sementara pada periode Madinah, Nabi Muhammad SAW menghadapi masyarakat yang berbeda dengan masyarakat Makkah. Masyarakat Madinah adalah masyarakat yang plural. Kenyataan adanya pluralitas itulah yang terjadi dalam masyarakat Madinah, masyarakat yang terdiri dari berbagai suku, etnis dan agama. Pluralitas penduduk kota Madinah telah ada sejak sebelum kehadiran Nabi Muhammad SAW, bahkan telah menjadi bagian dari kehidupan integral kota itu.

SAW sebagaimana kemudian tertuang dalam Perjanjian Aqabah. Baca selengkapnya, Abdul Malik Ibnu Hisyam, *Ibid*, hlm. 190.

⁹ Abul Hasan Ali Al-Hasan An-Nadwi, *Shirah Nabawiyah, Sejarah Lengkap Nabi Muhammad SAW, Cet. ke-6*, Penerjemah: M. Halabi Hamdi dkk., Yogyakarta: Darul Manar, 2011, hlm. 173-174.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 173-174

Penduduknya, menjelang hijrah Nabi Muhammad SAW, terdiri dari bangsa Arab dan bangsa Yahudi yang terbagi ke dalam beberapa suku. Sementara Suku bangsa Arab yang terkemuka adalah suku Aus dan suku Khazraj yang bermigrasi dari Arabia selatan. Bangsa Yahudi terdiri dari tiga suku utama Bani Quraizah, Bani Nadhir, dan Bani Qainuqa'.¹¹ Dalam segi agama, masyarakat Madinah menganut beberapa agama, yaitu agama Paganisme (menyembah berhala), agama Yahudi dan agama kristen tetapi minoritas. Sejarah masuknya orang Yahudi ke Madinah gelombang pertama tidak banyak diketahui dengan pasti. Bisa jadi mereka tinggal di Madinah sejak sebelum masehi, tetapi gelombang perpindahan mereka yang utama terjadi akibat pengusiran oleh Kaisar Hardian (Kaisar Romawi) pada tahun 135 M.¹²

Peristiwa awal hijrah tersebut mengisahkan permulaan yang sangat baik. Penduduk Yastrib setelah mengetahui bahwa Rasulullah SAW telah berangkat menuju negeri mereka, mereka menunggu kedatangan beliau. Setelah Rasulullah SAW tiba di Madinah, dan manusia telah berbondong-bondong masuk agama Islam, mulailah Rasulullah SAW membentuk suatu masyarakat

¹¹ Abul Hasan Ali Al-Hasan An-Nadwi, *op.cit*, hlm. 178

¹² Karen Amstrong, *Muhammad Sang Nabi, Sebuah Biografi Kritis*, Penerjemah: Sirikit Syah, Surabaya: Risalah Gusti, 2001, hlm. 174-175.

baru, dan meletakkan dasar-dasar untuk suatu masyarakat yang besar yang sedang ditunggu-tunggu oleh sejarah.¹³

Masyarakat Madinah adalah masyarakat yang plural, baik agama, suku, budaya, dan ekonomi. Sebelum kedatangan Nabi, masyarakat Madinah selalu diliputi konflik antar sesama suku, dan masyarakat Madinah telah lama mengalami perang saudara klimaksnya terjadi pada peperangan Bu'ats pada tahun 618 M di mana hampir semua suku-suku Arab di Madinah terlibat di dalamnya, demikian juga suku-suku Yahudi, semuanya bersekutu dengan kelompoknya masing-masing.¹⁴

Maka sangat menakjubkan sekali jika Rasulullah SAW telah berhasil mengubah kota Madinah sebagai awal mula terbentuknya negara muslim. Mengingat Madinah tidak hanya terdiri dari beberapa kepercayaan, namun dari beberapa kepercayaan itu terbagi atas beberapa suku. Perjalanan Nabi Muhammad SAW dalam melakukan dakwahnya untuk merubah masyarakat menjadi pemeluk agama Islam *rahmatan lil-'alamin*, khususnya di Madinah tidak lepas dari penerapan metode dakwah yang digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui metode dakwah yang digunakan Rasulullah SAW di tengah masyarakat plural di Madinah yang tidak lepas dari

¹³ A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam, Jilid -I*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994, hlm. 116.

¹⁴ Asghar Ali Engineer, *Asal Usul Perkembangan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999, hlm. 46.

tantangan yang dihadapinya. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul: *Metode Dakwah Nabi Muhammad SAW di Tengah Pluralitas Masyarakat Madinah (Suatu Pendekatan Historis)*.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah:

1. Apa metode dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad SAW di tengah pluralitas masyarakat Madinah?
2. Apa tantangan yang dihadapi Nabi Muhammad SAW di tengah pluralitas masyarakat Madinah?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan permasalahan yang peneliti uraikan di atas, dalam penulisan skripsi ini mengandung beberapa tujuan antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui metode dakwah Nabi Muhammad SAW di tengah pluralitas masyarakat Madinah.
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi Nabi Muhammad SAW di tengah pluralitas masyarakat Madinah.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan sumbangsih pemikiran dalam khazanah keilmuan dakwah tentang metode dakwah yang digunakan Nabi Muhammad SAW dalam menyikapi kehidupan masyarakat yang sangat plural.

2. Dalam kaitannya dengan kerukunan ummat, maka kajian tentang rekonstruksi metode dakwah Nabi Muhammad SAW dalam merangkul masyarakat pluralitas Madinah berpotensi menawarkan metode baru kepada *da'i* dalam menunjang dakwahnya.

1.4. Tinjauan Pustaka

Adapun untuk memberikan pengayaan analisis dakwah Nabi Muhammad SAW, dan untuk menghindari kesamaan penulisan dan *plagiasi*, maka digunakan sumber-sumber penelitian, antara lain sebagai berikut:

Pertama, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Hadi (2006) mahasiswa fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, dengan judul penelitian “*Dakwah Nabi Muhammad Terhadap Masyarakat Madinah (Pendekatan Komunikasi Antarbudaya)*”. Penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan struktur masyarakat Madinah sebelum Islam dan sesudah Islam dan strategi dakwah Nabi Muhammad terhadap masyarakat yang majemuk di Madinah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sebagai tehnik analisa data dan menggunakan metode dokumentasi sebagai pengumpulan data. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini tentang strategi yang diterapkan antara lain; dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah bisa dikatakan sebagai dakwah antarbudaya, yaitu dakwah yang dilakukan *da'i* terhadap *mad'u* yang keduanya mempunyai latar

belakang budaya yang berbeda, hal ini dapat dilihat dari struktur masyarakat Madinah yang majemuk.

Keberhasilan Dakwah Nabi terhadap masyarakat Madinah, tidak lepas dari kejeniusan beliau dalam membuat strategi dakwahnya tanpa meninggalkan tradisi-tradisi yang sudah mengakar dalam masyarakat. Strategi tersebut meliputi: mendirikan Masjid, sebagai pusat ibadah dan tempat pertemuan, menciptakan sistem *muakhah* atau persaudaran antara Muhajirin dan Anshar dengan ikatan akidah atau agama, dan membuat perjanjian kepada seluruh penduduk Madinah yang tertuang dalam Piagam Madinah.

Kedua, penelitian dengan judul “*Strategi Rekonsiliasi Umat (Studi Analisa atas Kebijakan Nabi Muhammad SAW dalam Menyatukan Masyarakat Madinah)*” oleh Abdul Basyir (2004) Fakultas Ushuludin IAIN Walisongo. Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi Nabi Muhammad SAW dalam menyatukan masyarakat Madinah yang sangat plural dan bagaimana relevansinya bagi kehidupan bangsa Indonesia yang juga sangat plural.

Hasil penelitian tersebut adalah ada beberapa langkah keagamaan dan politik yang dibangun Nabi Muhammad SAW dalam membentuk rekonsiliasi umat di Madinah, yaitu: membangun masjid sebagai lembaga atau wahana perserikatan umat Islam, membangun persaudaraan di antara umat Islam, dan persaudaraan yang berlandaskan Iman dan keagamaan. Membuat

perjanjian damai dengan keseluruhan warga Madinah, yang disebut Piagam Madinah. Perjanjian damai ini menghasilkan bentuk masyarakat bernegara yang dipimpin Nabi Muhammad SAW dan Piagam Madinah sebagai landasan keputusannya (konstitusi). Inilah batu pertama yang menghasilkan konsep umatisme universal, yang berlandaskan kemanusiaan dan ketauhidan.

Ketiga, penelitian dengan judul *Manajemen Konflik dan Kepemimpinan Nabi Muhammad (Study Analisis terhadap Pola Pengelolaan Konflik Madinah)* oleh Nur Sholihin (2006) Fakultas Syari'ah Iain Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sebagai teknik analisa data dan metode dokumentasi sebagai pengumpulan data. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian tersebut adalah pada tatanan kehidupan suatu masyarakat, struktur politik, baik itu fisik maupun sosial merupakan penentu dari pola konflik yang ada. Akan tetapi fakta yang perlu dicatat adalah bahwa setiap wilayah dengan masing-masing kulturnya selalu mempunyai karakteristik yang spesifik. Menghadapi kondisi masyarakat yang begitu plural, Nabi Muhammad dalam kepemimpinannya di Madinah, selalu berusaha mengelola berbagai persoalan yang ada dengan tetap mengedepankan keseimbangan antara pencapaian kemajuan masyarakat bersamaan eksistensi persaingan dan konflik.

Dari ketiga penelitian tersebut, satu di antaranya meneliti tentang “*Dakwah Nabi Muhammad Terhadap Masyarakat Madinah (Pendekatan Komunikasi Antarbudaya)*”, namun kajian Syaiful Hadi lebih pada kajian strategi dakwah Rasulullah SAW yang meliputi: mendirikan Masjid, sebagai pusat ibadah dan tempat pertemuan, menciptakan sistem *muakhah* atau persaudaran antara Muhajirin dan Anshar. Kemudian skripsi dengan judul “*Strategi Rekonsiliasi Umat (Studi Analisa atas Kebijakan Nabi Muhammad saw dalam Menyatukan Masyarakat Madinah)*” oleh Abdul Basyir, yang membahas pada ruang lingkup strategi Rasulullah saw. dalam membentuk masyarakat Madinah, namun tidak mengkaji secara spesifik tentang metode dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah. Demikian juga skripsi Nur Sholihin dengan pembahasan tentang manajemen kepemimpinan Rasulullah SAW dalam pengelolaan konflik di Madinah.

Selain penelitian di atas, pastinya banyak penelitian yang mengkaji tentang sejarah kehidupan Rasulullah saw. Oleh sebab itu, penelitian ini akan memfokuskan Metode Dakwah Nabi Muhammad SAW di tengah pluralitas Masyarakat Madinah (Suatu Pendekatan Historis). Maka yang menjadi hal khusus dalam penelitian ini adalah pembahasan metode dakwah yang diterapkan Nabi Muhammad SAW di Madinah, khususnya dalam menghadapi kemajemukan masyarakatnya. Ada banyak metode dakwah Nabi SAW di Madinah yang tidak diterangkan oleh penelitian sebelumnya. Seperti metode dakwah *bir-risalah*, yaitu

dakwah Rasulullah dengan metode surat-menyurat dan masih banyak penerapan metode dakwah terhadap dinamika pluralitas masyarakat Madinah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Sementara itu pluralitas masyarakat Madinah dalam perspektif metode dakwah Rasulullah SAW menunjukkan respon para *mad'u* (yaitu masyarakat Madinah) dalam menanggapi sehingga menimbulkan tantangan-tantangan yang dihadapi Nabi Muhammad SAW.

1.5. Metode penelitian

1.5.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian *kualitatif*, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁵ Sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah *kualitatif deskriptif*. Jenis penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006, hlm. 6.

sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.¹⁶

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis. Pendekatan historis adalah pendekatan yang dimaksudkan untuk merekonstruksi kondisi masa lampau secara objektif, sistematis, dan akurat.¹⁷ Dengan demikian pendekatan historis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan Nabi Muhammad SAW dan tantangannya dalam menyatukan masyarakat plural di Madinah.

1.5.2. Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁸

Data primer dalam penelitian ini adalah Hadits dan Shirah Nabawiyah meliputi: *As-Sirah Nabawiyah* karya Syaikh Abul Hasan ‘Ali al-Hasani an-Nadwi, yang diterjemahkan oleh Muhammad Halabi Hamdi dkk. dengan

¹⁶Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 69.

¹⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002, hlm. 53.

¹⁸ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007, hlm. 91.

judul *Sejarah Lengkap Nabi Muhammad SAW, Ar-Risalah* karya Ja'far Subhani yang diterjemah oleh M. Hasyim dan Meth Kieraha dengan judul *Sejarah Kehidupan Rasulullah saw., Shirah Nabawiyah* karya Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfury, yang diterjemahkan oleh Kathur Suhadi, *Shirah Nabawiyah* karya Abdul Malik Ibnu Hisyam.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.¹⁹ Dalam penelitian ini penulis juga akan menggunakan data yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis bahas, seperti data dari buku *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad saw.* oleh Moenawar Chalil, *Pengantar Sejarah Dakwah*, oleh Wahyu Ilahi dan Harjani Hefni, dan literatur lainnya yang menjadi penunjang penelitian ini.

1.5.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara *library reseach* (riset kepustakaan), di mana data-data yang dipakai adalah data kepustakaan.²⁰ Maka alat ukur untuk keperluan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Penulis mengumpulkan dokumen-dokumen berupa riwayat hadits yang berkaitan dengan pembahasan metode

¹⁹ *Ibid*, hlm. 91.

²⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian, Cet. Ke-11*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010, hlm. 46.

dakwah Rasulullah SAW, seperti pada kitab Hadits Bukhari, Muslim, Musnad Ahmad, Shirah Nabawiyah dan lainnya.

1.5.4. Teknik Analisis Data

Menurut Basuki dalam buku penelitian Andi Prastowo mengatakan bahwa, dalam menganalisis data penelitian historis, langkah-langkahnya sebagai berikut.²¹

- a. Identifikasi masalah yang memiliki kemaknawian atau signifikansi historis.
- b. Pengumpulan informasi latar belakang (sumber sekunder).
- c. Pengumpulan bukti atau data (otentitas dan kredibilitas).
- d. Interpretasi penemuan atau penarikan kesimpulan.

Dengan menggunakan metodologi di atas, diharapkan memperoleh analisis yang obyektif mengenai pembahasan sejarah metode dakwah Nabi Muhammad SAW dalam menyatukan masyarakat Madinah yang plural.

1.6. Sistematika Penulisan

Sebelum memasuki pembahasan dan pengkajian lebih lanjut kiranya perlu lebih dahulu mengetahui sistematika penulisan skripsi. Untuk memudahkan pembahasan, pemahaman yang jelas

²¹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hlm. 120.

dalam membaca skripsi maka disusunlah sistematika penulisan skripsi, secara garis besarnya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan skripsi, tinjauan pustaka, metodologi penelitian skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN TENTANG DAKWAH DAN METODE DAKWAH

Merupakan landasan teori yang menjelaskan tentang dakwah yang di dalamnya terdapat pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, fungsi dan tujuan dakwah serta metode dakwah. Kemudian tentang pluralitas masyarakat Madinah yang meliputi pengertian pluralitas masyarakat, karakteristik pluralitas masyarakat dan pluralitas masyarakat Madinah.

BAB III METODE DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW PERIODE MADINAH

Bab ini akan membahas tentang biografi Nabi Muhammad SAW, letak geografis kota Madinah, kondisi Madinah sebelum kedatangan Rasulullah SAW dan situasi yang dihadapi Rasulullah SAW di Kota Madinah.

BAB IV ANALISIS METODE DAKWAH NABI MUHAMMAD DI TENGAH PLURALITAS MASYARAKAT MADINAH

Pada bab ini akan membahas dan memfokuskan pada metode dakwah Nabi Muhammad SAW dan tantangannya di tengah pluralitas masyarakat Madinah.

BAB V Menyajikan bab penutup yang memuat tentang simpulan, saran-saran dan kata penutup.